



Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Program Pengajaran Agama di Desa Tewang Kadamba

Strengthening the Values of Religious Moderation Through Religious Teaching Programs in Tewang Kadamba Village

Prasinartha¹, Rahmadi Nirwanto², Raisa Vienlentina³, Mario Tahulending^{4*}, Anggi Resti⁵, Andre Pratama⁶, Abi Umaroh⁷, Cut Jordi⁸, Esterika Wulandari⁹, Fazry Rasyid¹⁰, Nadrah Afifah¹¹, Riska Furi¹², Rika¹³, Taqiyya Kamila¹⁴

^{1,5,9,13} IAKN Palangka Raya, Indonesia

^{2,6,8} IAHN TP Palangka Raya, Indonesia

^{3,10,11,12} IAIN Palangka Raya, Indonesia

⁴ IAKN Manado, Indonesia

⁷ UIN Walinsongo Semarang, Indonesia

¹⁴ UIN Salatiga, Indonesia

marioungkel9@gmail.com^{4*}

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: marioungkel9@gmail.com

Article History:

Received: Juli 28, 2024;

Revised: Agustus 12, 2024;

Accepted: Agustus 26, 2024;

Online available: Agustus 28, 2024;

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Religious Teaching, Harmonious

Abstract: This study discusses the application of religious moderation in an effort to build a peaceful and tolerant community in Tewang Kadamba Village, Central Kalimantan. This village is known for its cultural and religious diversity, where the Dayak Kaharingan tribe is the majority of the population while Hinduism, Islam, and Christianity live side by side harmoniously. However, there are challenges related to the lack of motivation in worship activities and the shortage of Islamic religious teachers in the village. This is a serious concern because it can affect the social and religious life of the community. The Tewang Kadamba Village KKN Team took the initiative to empower the community through strengthening religious values by involving the younger generation and cadres in the religious teaching program. This program is expected to encourage positive changes in religious life and social life in the village. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method and literature study, with the aim of evaluating the effectiveness of the religious teaching program in improving the understanding and practice of religious moderation values among the Tewang Kadamba Village community. It is hoped that the results of the study can provide useful suggestions for the development of religious teaching programs in Tewang Kadamba Village, so that they can support the formation of a religious, tolerant, and peaceful society.

Abstrak

Penelitian ini membicarakan tentang penerapan moderasi keagamaan dalam upaya membangun komunitas yang damai dan toleran di Desa Tewang Kadamba, Kalimantan Tengah. Desa ini dikenal karena keragaman budaya dan agamanya, di mana suku Dayak Kaharingan menjadi mayoritas penduduk sementara agama Hindu, Islam, dan Kristen hidup berdampingan secara harmonis. Namun, terdapat tantangan terkait kurangnya motivasi dalam aktivitas beribadah dan kekurangan guru agama Islam di desa tersebut. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Tim KKN Desa

Tewang Kadamba berinisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai keagamaan dengan melibatkan generasi muda dan kader dalam program pengajaran agama. Program ini diharapkan dapat mendorong perubahan positif dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial di desa. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan studi pustaka, dengan tujuan untuk mengevaluasi keefektifan program pengajaran agama dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai moderasi keagamaan di kalangan masyarakat Desa Tewang Kadamba. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan saran yang berguna untuk pengembangan program pengajaran agama di Desa Tewang Kadamba, sehingga dapat mendukung pembentukan masyarakat yang religius, toleran, dan damai.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Pengajaran Agama, harmonis

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara dengan penduduk yang beragam, Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya dan tradisi. Keanekaragaman ini merupakan aset berharga, namun juga bisa menjadi pemicu konflik jika tidak dikelola dengan baik. Prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" yang tertuang dalam PP Nomor 6 Tahun 1951, menjadi lambang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam keberagaman. Prinsip ini menyiratkan bahwa meskipun beragam, bangsa Indonesia tetap satu kesatuan yang utuh. Pendidikan tentang toleransi menjadi kunci untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip "Bhinneka Tunggal Ika". Dengan memahami dan menghargai perbedaan, masyarakat Indonesia dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati, yang sangat penting untuk mencegah konflik dan memperkuat persatuan bangsa. (Munir,2020).

Desa Tewang Kadamba, terletak di Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, merupakan bukti nyata dari keberagaman budaya dan agama yang mewarnai Indonesia. Desa ini menjadi rumah bagi beragam suku bangsa dan bahasa, dengan suku Dayak Kaharingan sebagai mayoritas penduduk. Keberagaman ini tidak hanya tergambar dalam budaya dan bahasa, tetapi juga dalam kehidupan keagamaan. Tiga agama utama, yaitu Hindu, Islam, dan Kristen, hidup berdampingan secara harmonis di Desa Tewang Kadamba, menciptakan suasana toleransi dan saling menghormati. Data yang diperoleh dari perangkat desa menunjukkan bahwa terdapat 392 penduduk yang memeluk Agama Hindu Kaharingan, 268 orang yang menganut Agama Islam, dan 146 orang yang memeluk Agama Kristen. Angka-angka ini menunjukkan komposisi penduduk yang beragam dan menggambarkan bagaimana toleransi antaragama telah terjalin kuat di desa ini. Keberagaman budaya dan agama di Desa Tewang Kadamba bukan hanya sebuah fakta, tetapi juga sebuah kekuatan. Keberagaman ini menjadi sumber inspirasi dan kreativitas, serta mendorong semangat gotong royong dan saling membantu antarwarga.

Moderasi dalam beragama, khususnya, menjadi jembatan penghubung antar umat beragama, mendorong sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Moderasi dalam beragama bukan hanya tentang toleransi antar agama, tetapi juga tentang sikap toleran dalam satu agama. Ini berarti menghargai perbedaan pendapat dan aliran dalam satu agama, serta menghindari sikap eksklusif dan intoleran. Dengan demikian, moderasi dalam beragama menjadi kunci untuk membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, damai, dan toleran. Sikap moderat dalam beragama menjadi fondasi untuk membangun hubungan antar umat beragama yang kuat dan saling mendukung, serta menjadi contoh bagi dunia tentang bagaimana keberagaman dapat menjadi kekuatan, bukan ancaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan budaya dan agama, Desa Tewang Kadamba menjadi contoh nyata bagaimana keragaman dapat menjadi kekuatan. Sikap akomodatif terhadap budaya lokal, yang ditunjukkan melalui penerimaan dan penghargaan terhadap praktik keagamaan yang mempertimbangkan nilai-nilai lokal, merupakan bukti nyata dari moderasi beragama. Sikap ini tidak hanya menunjukkan toleransi antaragama, tetapi juga menunjukkan bahwa agama dapat berdampingan dengan budaya lokal secara harmonis. Individu yang beragama di Desa Tewang Kadamba menunjukkan kesediaan untuk menerima dan menghargai tradisi dan nilai-nilai lokal, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Sikap toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Tujuannya tak lain adalah untuk menciptakan kerukunan di antara umat beragama secara internal maupun eksternal (Edi Junaedi, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga desa, peneliti menemukan adanya tantangan terkait kurangnya semangat beribadah dan terbatasnya tenaga pengajar agama Islam di Desa Tewang Kadamba. Sejak kedatangan tim KKN, terlihat bahwa banyak anak muda yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Meskipun toleransi dan kebersamaan antar warga desa sangat baik, namun hal ini menjadi perhatian serius. Kurangnya tenaga pengajar agama Islam berdampak pada minimnya pemahaman agama di kalangan masyarakat, yang dapat memengaruhi kehidupan sosial dan beragama mereka. Meskipun toleransi dan sikap positif antarumat beragama terjaga dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di Desa Tewang Kadamba, penting untuk tetap memegang teguh nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara toleransi dan komitmen terhadap ajaran agama masing-masing. Di sisi lain, pemahaman terhadap agama Kristen dan Hindu Kaharingan di desa ini terjaga dengan baik. Hal ini berkat peran penting tokoh agama dan tenaga pengajar yang berpengalaman. Mereka berperan penting dalam menjaga dan mentransfer nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Tokoh agama dan tenaga pengajar

ini aktif di berbagai tempat, seperti Gereja Kalimantan Evangelish (GKE) Marawei dan Balai Basarah Mandurut Sangkalemu, tempat ibadah bagi umat Kristen dan Hindu Kaharingan. Mereka juga berperan penting dalam pendidikan agama di SDN Tewang Kadamba. Keberadaan tokoh agama dan tenaga pengajar yang berpengalaman ini menjadi faktor penting dalam menjaga pemahaman dan praktik keagamaan di Desa Tewang Kadamba. Mereka berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari, serta memastikan bahwa toleransi antaragama tidak mengarah pada pengabaian nilai-nilai agama. Keberadaan tokoh agama dan tenaga pengajar yang kompeten ini berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Perbedaan dalam pemahaman agama ini menjadi sebuah tantangan untuk membangun kesetaraan dan pemahaman yang lebih baik di antara seluruh warga desa. Penting untuk mendorong semangat beribadah dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Desa Tewang Kadamba, agar semua warga desa memiliki pemahaman agama yang kuat dan dapat hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Moderasi beragama mendorong umat beragama untuk memahami bahwa agama adalah sumber kasih sayang, kedamaian, dan persatuan, bukan sumber perpecahan dan konflik. (Kementerian Agama RI, 2019).

Melihat tantangan yang dihadapi Desa Tewang Kadamba, khususnya terkait kurangnya semangat beribadah dan keterbatasan tenaga pengajar agama Islam, serta hasil penelitian sebelumnya, tim KKN Desa Tewang Kadamba memiliki inisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui pengajaran agama. Tim KKN menyadari bahwa membangun masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis memerlukan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang kuat. Oleh karena itu, strategi yang dipilih adalah dengan melibatkan generasi muda dan kader dalam program pengajaran agama. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, khususnya Islam, di Desa Tewang Kadamba. Dengan melibatkan generasi muda dan kader, diharapkan program ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan mendorong transformasi positif dalam kehidupan beragama dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Harapannya, program ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi, seperti kurangnya semangat beribadah dan terbatasnya tenaga pengajar agama Islam. Dengan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih religius, toleran, dan harmonis, serta mampu hidup berdampingan dengan damai dalam keberagaman. Berdasarkan hal tersebut, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini diberi judul "**Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Program Pengajaran Agama di Desa Tewang Kadamba**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengajaran agama dalam

meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan masyarakat Desa Tewang Kadamba, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program pengajaran agama di Desa Tewang Kadamba, sehingga dapat membantu dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 40 hari di Desa Tewang Kadamba, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR) dan studi pustaka sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga implementasi solusi (Agus Afandi, dkk., 2022). Tahapan kerja berdasarkan metode di atas dapat di jelaskan dibawah ini:

a. Tahap "To Know": Membangun Hubungan dan Kepercayaan

Pada fase "to know", Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah membangun hubungan yang erat dan rasa percaya yang kuat dengan masyarakat Desa Tewang Kadamba. Proses ini tidak hanya sebatas pertemuan formal di lokasi pengabdian, tetapi melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, berbaur dengan mereka, dan memahami budaya serta nilai-nilai yang mereka anut. Tujuannya adalah untuk memahami budaya, nilai-nilai, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat secara lebih mendalam. Peserta KKN menjalin komunikasi yang terbuka dan empatik dengan masyarakat, mendengarkan cerita, pengalaman, dan aspirasi mereka. Tahap "To Understand": Memahami Permasalahan. Setelah membangun hubungan yang erat, tahap "to understand" bertujuan untuk memahami persoalan atau masalah yang dihadapi masyarakat dengan cara mengamati dan mengidentifikasi situasi yang tengah dihadapi, serta mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mereka. Peserta KKN melakukan diskusi dengan masyarakat untuk menemukan fokus permasalahan yang ada di lokasi KKN. Diskusi ini dilakukan dengan cara yang partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah.

b. Tahap "To Plan": Merancang Solusi

Dalam tahapan "to plan", dilakukan perencanaan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Perencanaan program pengabdian ini didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Tewang Kadamba. Analisis masalah dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berdasarkan

informasi yang diberikan oleh masyarakat, tetapi juga melalui observasi lapangan, studi literatur, dan diskusi dengan para pemangku kepentingan.

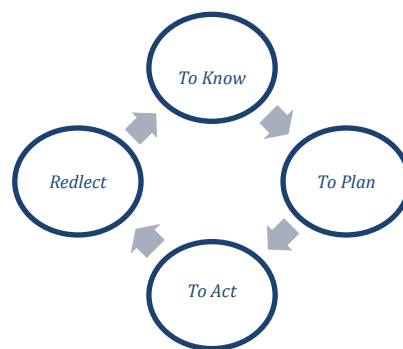
c. Tahap "To Act": Menerapkan Solusi

Selanjutnya, dalam fase "to act" dilakukan implementasi program sebagai solusi untuk masalah sosial yang telah diidentifikasi. Pemilihan program pengabdian yang praktis dan berkelanjutan merupakan langkah penting dalam kegiatan ini. Pemilihan program tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus didasarkan pada analisis masalah yang mendalam dan perencanaan yang matang. Selain itu, tim pengabdian juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, dana, maupun peralatan.

d. Tahap "Reflect": Evaluasi dan Perbaikan

Tahap "reflect" dibangun untuk mengevaluasi kembali tindakan yang telah dilakukan dan mengambil pelajaran untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, dengan tujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Melalui proses refleksi ini, tercipta komitmen bersama dengan masyarakat untuk menjaga kelangsungan program. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk keberhasilan program. Hal ini menjadikan aktivitas yang telah dilakukan memiliki makna yang lebih besar, tidak hanya bagi mahasiswa sebagai pelaksana program, tetapi juga bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. (Pedoman KKN-NMB, 2024).



Gambar 1. Tahapan Metode PAR

3. HASIL

Moderasi beragama merupakan konsep yang penting dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan damai. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan dan kesederhanaan dalam menjalankan ajaran agama, dengan menghindari sikap ekstrem dan fanatisme. Konsep moderasi beragama berasal dari berbagai bahasa, seperti

Latin (*moderatio*), Inggris (*moderation*), dan Arab (*wasath* atau *wasathiyah*), yang semuanya mengarah pada makna berada di titik tengah, tidak berlebihan maupun kekurangan. Pendidikan agama yang moderat, dialog antarumat beragama, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan berbagai agama dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk mendorong penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2019).

Ajaran agama tidak hanya sebatas ritual dan doktrin, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai toleransi, kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan. Dengan menjaga keseimbangan ini, kita dapat menghindari sikap ekstrem yang seringkali muncul akibat interpretasi sempit terhadap ajaran agama.

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang penting dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Agama yang dijalankan secara moderat akan mendorong kita untuk peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini karena moderasi beragama memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, seperti toleransi, kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan (Shihab, 2019). Sikap moderat dalam beragama mendorong toleransi terhadap perbedaan pendapat, menghargai keragaman, dan menghindari pemaksaan kehendak atas nama agama dengan cara yang tidak beradab (Aziz, 2019). Moderasi beragama juga menekankan pentingnya dialog antarumat beragama, sehingga tercipta ruang untuk saling belajar dan memahami satu sama lain. Dialog antarumat beragama dapat membantu membangun rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta mencegah konflik dan perselisihan yang berujung pada kekerasan. Dalam praktiknya, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui beberapa cara. Pertama, dengan membangun komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antarumat beragama. Kedua, dengan aktif terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan berbagai agama, sehingga tercipta rasa persaudaraan dan solidaritas. Ketiga, dengan menolak segala bentuk intoleransi dan kekerasan atas nama agama. Dengan demikian, toleransi antarumat beragama yang dibangun atas dasar sikap moderat dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera (Munir, 2020).

Manusia, sebagai makhluk kompleks, dilengkapi dengan emosi yang beragam. Emosi ini muncul sebagai respons terhadap berbagai pengalaman hidup yang dihadapi. Emosi yang beragam ini perlu dikelola dengan baik agar tidak menjadi penghambat dalam menjalani kehidupan. Berhati-hati dalam mengelola emosi dan menentukan pilihan yang tepat sangat penting untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Sikap berhati-hati membantu seseorang dalam menemukan pilihan terbaik yang dapat menghindari konflik dan perpecahan antarumat beragama. Karakter ini tidak hanya berlaku dalam konteks

keagamaan, tetapi juga dalam penerapan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya tentang menjalankan ajaran agama secara benar, tetapi juga tentang menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan sejahtera bagi semua umat manusia. (Prasetya & Gunawan, 2018)

Pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, berperan penting dalam membangun pondasi moderasi beragama. Lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya. Peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa agama bukan hanya tentang ritual dan doktrin, tetapi juga tentang nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Amrullah & Islamy, 2021). Sedangkan Pendidikan nonformal merujuk kepada proses pendidikan yang diselenggarakan di luar lingkup sistem formal, terstruktur, dan mandiri, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan tertentu kepada anak-anak. Melalui pendidikan nonformal, anak-anak dapat belajar tentang toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau ras. Mereka juga dapat belajar untuk memahami bahwa agama mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021).

Dalam kaitan itulah maka Tim KKN merencanakan Program yang nantinya dapat membantu dalam penguatan Moderasi Beragama, yaitu dengan adanya perencanaan program Pengajaran agama Pengetahuan agama merupakan hasil dari proses belajar dan praktik yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ilmu agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memegang peran penting dalam memperkuat nilai-nilai agama dan membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

4. DISKUSI

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa Desa Tewang Kadamba telah menunjukkan sikap moderasi beragama yang baik dan harmonis dalam menjaga kerukunan di tengah keberagaman. Tetapi mengenai keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masih sangat kurang. Maka dari hasil wawancara dengan para tokoh agama, secara khusus untuk agama Islam, mereka mengatakan bahwa di agama Islam sendiri tidak ada pengajarnya. Sedangkan untuk agama kristen dan Hindu pengajarnya ada Pada awal kedatangan Tim KKN di Desa Tewang Kadamba, terpantau bahwa semangat ibadah anak muda di desa tersebut masih kurang, meskipun kepercayaan mereka terhadap agama tetap kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan, serta menjaga sikap toleransi dan merawat keberagaman. Tim KKN, dengan

program pengajaran agama yang direncanakan, menjadi kunci dalam menjembatani keberhasilan terkait permasalahan ini. Tujuan program ini adalah untuk membantu membangun masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis. Program pengajaran agama akan diterapkan di SDN Tewang Kadamba, yang merupakan satuan pendidikan di Desa Tewang Kadamba dan saat ini kekurangan tenaga pengajar agama Islam. Untuk memperdalam pemahaman agama di Desa Tewang Kadamba, Tim KKN menjalankan berbagai program di tempat ibadah yang berbeda. Di Masjid Nurul Islam, Tim KKN menyelenggarakan kegiatan pengajian harian yang mencakup pembelajaran tentang sholat, tajwid, cerita-cerita Islami, wudhu, penafsiran surah, doa, dan topik lainnya guna memperdalam pemahaman agama Islam. Di Gereja Kalimantan Evangelish Marawei, Tim KKN menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti sekolah minggu, ibadah pemuda remaja, pelayanan perempuan, pelayanan bapak-bapak, ibadah minggu, dan kegiatan lainnya untuk mendalami agama Kristen. Sementara itu, di Balai Basarah Mandurut Sangkalemu, Tim KKN secara teratur mengadakan kegiatan pasraman, nyanyian lagu rohani, tarian tradisional, dan kegiatan lainnya untuk memperdalam pemahaman agama Hindu. Melalui program pengajaran agama dan kegiatan di tempat ibadah, Tim KKN berupaya untuk memfasilitasi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di Desa Tewang Kadamba, sehingga dapat tercipta masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis.



Gambar 2. Pengajaran Agama Untuk kristen dan Islam



Gambar 3. Pengajaran Agama Hindu

5. KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan, kesederhanaan, dan sikap tengah-tengah dalam menjalankan ajaran agama. Pentingnya moderasi beragama terlihat dalam upaya untuk menghindari sikap ekstrem, fanatisme, dan intoleransi. Penerapan prinsip moderasi beragama membutuhkan keseimbangan antara akal dan wahyu, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, serta kepentingan pribadi dan umum. Selain itu, moderasi beragama juga mendorong toleransi, dialog antarumat beragama, dan penolakan terhadap intoleransi dan kekerasan atas nama agama.

Dengan penerapan sikap moderat, dapat tercipta masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama yang dijalankan dengan moderasi. Program pengajaran agama formal dan non-formal menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan membangun budaya keagamaan yang toleran. Di Desa Tewang Kadamba, meskipun sikap moderasi beragama sudah baik, namun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masih kurang. Oleh karena itu, strategi pengajaran agama yang dilakukan oleh Tim KKN diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anak-anak muda dalam kegiatan keagamaan, menjaga toleransi, dan merawat keberagaman. Kolaborasi antara semua pihak, termasuk sekolah, tempat ibadah, keluarga, dan masyarakat, menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kesuksesan KKN-NMB 2024. Dukungan moril dan material dari berbagai pihak telah sangat berarti dalam proses penyelesaian program ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada masyarakat yang telah menyambut kami dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan KKN-NMB 2024. Keberadaan dan dukungan masyarakat telah menjadi motivasi utama bagi kami dalam menjalankan program-program KKN. Terakhir, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyelesaian tugas akhir artikel jurnal ini. Dukungan dari berbagai pihak telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus, Dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kemenag Ri.
- Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. *Nizham Journal Of Islamic Studies*, 9(02), 57-69.
- Aziz, A. A., Et. Al. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Bekerja Sama Dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Junaedi, Edi. (2019). “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 18 No. 2.
- Kementrian Agama Ri. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.
- Munir, A. (2020). *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: Cv. Zigie Utama
- Panitia Kkn-Nmb. (2023). *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama*.
- Prasetya, A. F., & Gunawan, I. S. (2018). *Mengelola Emosi*. Yogyakarta: K Media.
- Rizqiyatunnisa, R., & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal, Non Formal Dan Informal Di Kb Tk Ik Keluarga Ceria. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 54-74.
- Shihab, Q. (2019). *Wasthiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati.